

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INTERNAL UNARS**



**POLA PENGASUHAN ANAK PADA KELUARGA BURUH TANI
DI SD NEGERI IV KENDIT**

Tim Peneliti

(Vidya Pratiwi, M.Pd)	(0702078601)
(Winditiya Yuliana, M.Pd)	(0712079104)
(Gisca Dewi Susilowti)	(202010051)

**LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN
DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP3M)
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDOTAHUN
2020-2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Buruh
Tani Di Sd Negeri IV Kendit

Bidang Fokus :

Ketua Peneliti :

a. Nama Lengkap : Vidya Pratiwi, M.Pd
b. NIDN : 0702078601
c. Jabatan Fungsional :

d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
e. Nomor HP/Surel :

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Winditiya Yuliana, M.Pd
b. NIDN : 0712079104
c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : Gisca Dewi Susilowati
b. NPM : 202010033
c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Sumber Dana Penelitian : - APBU UNARS
- Mandiri
- Eksternal


Biaya Penelitian : Rp. 3.500.000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



Dodi Eko Yulianto, M.Pd
NIDN. 0707078303.

Situbondo, 20, September, 2021
Ketua Peneliti



Vidya Pratiwi, M.Pd
NIDN. 0702078601

Menyetujui,
Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat



H. Eko Kusnadi, Hm, M.Si
NIDN. 0720105303

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena banyaknya siswa yang sering ditinggal orang tuanya bekerja di sawah dan kurangnya intensitas bertemu menyebabkan berkurang pula interaksi orang tua dan anak. Orang tua sangat memberikan kelonggaran kepada anak, kurang pengawasan pada anak sehingga anak cenderung menjadi agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang matang secara sosial dan kurang percaya diri.

Berpijak pada permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk membuat judul “Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Buruh Tani Di SD Negeri IV Kendit. Permasalahan yang diangkat adalah: a) Bagaimanakah Pola pengasuhan anak pada keluarga buruh tani anak di SD Negeri IV Kendit?

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dimana yang diteliti adalah gambaran kehidupan dan tindakan manusia dalam interaksi sosialnya. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara/ interview dan dokumen. Dalam menganalisis data ada tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan vertifikasi (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Keluarga buruh tani dari siswa SD Negeri IV Kendit pada aspek pengawasan (kontrol) cenderung menggunakan pola asuh permisif karena keluarga buruh tani di SD Negeri IV Kendit tidak terlalu ketat dalam mengontrol tingkah laku anak dalam sehari-hari.

Pada aspek komunikasi Keluarga buruh tani di SD Negeri IV Kendit cenderung menggunakan pola asuh demokratis karena keluarga buruh tani di SD Negeri IV Kendit dalam berkomunikasi dengan anak tidak ada pembatas/jarak. Anak dibiarkan bebas berpendapat dan orang tua meresponnya dengan baik.

Keluarga buruh tani di SD Negeri IV Kendit pada aspek disiplin cenderung menggunakan pola asuh otoriter karena keluarga buruh tani di SD Negeri IV Kendit disiplin yang diterapkan pada anak terjadi secara sepihak, tanpa ada perjanjian terlebih dahulu antara orang tua dengan anak.

Keluarga buruh tani di SD Negeri IV Kendit pada aspek hadiah/hukuman cenderung menggunakan pola asuh otoriter karena keluarga buruh tani di SD Negeri IV Kendit jarang sekali memberikan hadiah pada anak dan orang tua sering memberi hukuman tanpa alasan yang jelas.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Keluarga Buruh Tani

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan terkecil dari suatu masyarakat yang memiliki suatu keterkaitan satu sama lain, biasa disebut dengan keluarga. Keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Pengertian dari keluarga sendiri merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peranan-peranan sosial bagi sang suami dan istri, putra dan putri, saudara laki-laki dan saudara perempuan. Menurut pandangan sosiologis, keluarga dalam arti luas meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah atau keturunan, sedangkan dalam arti sempit, keluarga meliputi orang tua dan anak-anaknya. Keluarga sebagai pranata sosial pertama dan utama, mempunyai arti paling strategis dalam mengisi dan membekali nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan anggotanya dalam mencari makna kehidupannya.

Dari sana mereka mempelajari sifat-sifat mulia, kesetiaan, kasih sayang dan sebagainya. Dari kehidupan seorang ayah dan ibu terpupuk sifat keuletan, keberanian sekaligus tempat berlindung, bertanya dan mengarahkan bagi anggotanya. Dengan demikian tanggung jawab orang tua kepada anaknya dalam perspektif sosiologis adalah mengarah pada upaya bagaimana memposisikan diri anak dalam wadah besar masyarakat. Dalam hal ini, orang tua sangat berpengaruh penting terhadap perkembangan jiwa anak yang akan berpengaruh terhadap kepribadian anak, keberhasilan anak baik di dunia dan diakhirat. Oleh karena itu orang tua harus benar-benar cermat dalam proses pendidikan anak. Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan (karakter) pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya.

Pola asuh yang diterapkan dan dikembangkan oleh orang tua terhadap perkembangan anak merupakan dasar awal pembinaan terhadap perkembangan mental anak. Pembinaan dasar yang melekat dalam diri anak akan berpengaruh pula kepada sikap anak itu baik di rumah, di lingkungan maupun di sekolah. Menurut Baumrin (dalam John W. Santrock, 2002 :257) “Ada 3

macam pola asuh yang selama ini digunakan dalam masyarakat yakni :

Pola asuh demokratis, pola asuh permisif , dan pola asuh otoriter”. Pola asuh untuk pembentukan kepribadian anak yang baik adalah pola asuh orang tua yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi orang tua juga mengendalikan anak. Sehingga anak yang hidup dalam masyarakat, bergaul dengan lingkungan serta mendapatkan pengaruh-pengaruh dari luar yang mungkin dapat merusak kepribadian, akan dapat dikendalikan oleh orang tua dengan menerapkan sikap-sikap yang baik dalam keluarga serta contoh atau tauladan dari orang tua.

Pendidikan dalam keluarga yang baik dan benar, akan sangat berpengaruh pada perkembangan pribadi dan sosial anak. Kebutuhan yang diberikan melalui pola asuh, akan memberikan kesempatan pada anak untuk menunjukkan bahwa dirinya adalah sebagian dari orang-orang yang berada di sekitarnya. Cara pengasuhan orang tua yang bekerja dan tidak bekerja juga akan berbeda. Demikian pula dengan gaya pengasuhan orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi dan yang rendah. Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga juga berkaitan dengan jenis pekerjaan kedua orang tua. Dalam hal ini orang tua berkewajiban untuk mewujudkan kesejahteraan sosial bagi anak. Sebagaimana diketahui anak merupakan potensi serta penerus bangsa, Sehingga kesejahteraan anak harus benar-benar diperhatikan.

Demikian pula yang terjadi pada keluarga buruh tani di SD Negeri IV Kendit, sama seperti keluarga lain yang mempunyai kewajiban dalam pembentukan kepribadian anak. Hanya saja aktivitas keseharian mereka yang membedakan dengan keluarga dengan profesi yang lain.

Hasil observasi peneliti selama melakukan pra riset, Setiap pukul 05.00 orang tua sudah harus pergi untuk bekerja ke sawah dan kemudian pulang menjelang petang sehingga anak-anak hanya dapat bertemu dengan orang tua pada saat malam hari. Kurangnya intensitas bertemu menyebabkan berkurang pula interaksi orang tua dan anak. Orang tua sangat memberikan kelonggaran kepada anak, kurang pengawasan pada anak sehingga anak cenderung menjadi agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang matang secara sosial dan kurang percaya diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SD Negeri IV Kendit dan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Agustus 2020, mayoritas orang tua siswa di SD Negeri IV Kendit bekerja sebagai buruh tani. Data selengkapnya dapat diinformasikan dengan melihat tabel yang disajikan dibawah ini.

2Tabel 1
Data Orang Tua Siswa Menurut Tingkat Pekerjaan

No	Pekerjaan	F	P (%)
1.	Petani	16	11,85
2.	Buruh Tani	69	51,12
3.	Wiraswasta	37	27,40
4.	PNS	13	9,63
Jumlah		135	100

Dari berbagai jenis pekerjaan atau sektor penghasilan yang digeluti oleh orang tua siswa di SD Negeri IV Kendit merupakan penghasilan umum orang tua siswa SD Negeri IV Kendit. Data diatas dapat dilihat bahwa jumlah orang tua siswa di SD Negeri IV Kendit sebagai buruh tani sebanyak 51,12%, data ini menunjukkan keluarga dari siswa di SD Negeri IV Kendit mayoritas bekerja sebagai buruh tani, dan selebihnya bekerja sebagai PNS, dan wiraswasta.

Hasil wawancara dengan guru kelas pada tanggal 19 Agustus 2020 dengan Ibu Maryati menjelaskan bahwa banyak siswa di SD Negeri IV Kendit yang sering ditinggal orang tuanya bekerja di sawah seringkali tidak mengerjakan tugas dirumah. Hal tersebut dikarenakan karena kurangnya pengawasan dari orang tua siswa, Sehingga menyebabkan anak malas belajar.

Menurut Diana Baumrind (John W. Santrock, 2002:257-259), Ada tiga model, yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. (1) Pola Asuh adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan

suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. (2) Pola asuh Otoriter Pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Orang tua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya. (3) Pola asuh Permisif Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak.

Sebagian besar kehidupan anak dilalui bersama dengan orang tua, perkembangan diri anak sangat dipengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Baik orang tua yang bekerja maupun orang tua yang tidak bekerja akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan diri anak. Seperti yang terjadi di SD Negeri IV Kendit mayoritas orang tua siswa bekerja sebagai buruh tani. Banyak dari orang tua mereka yang jarang dirumah karena sibuk bekerja ke sawah, sehingga anak kurang pengawasan dalam tingkah laku ataupun kegiatan sehari-hari dirumah. Maka dari itu peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan judul “ Pola Pengasuhan Anak Keluarga Buruh Tani”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian yang dikemukakan di atas, dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pola pengasuhan anak pada keluarga buruh tani di SD Negeri IV Kendit ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola pengasuhan anak pada keluarga buruh tani di SD Negeri IV Kendit

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi orang tua

Dengan penerapan pola asuh yang sesuai, orang tua paham dan sadar akan pentingnya pola asuh bagi seorang anak dalam membantu tercapainya kesejahteraan sosial pada anak.

2. Bagi anak

Penerapan pola asuh orang tua yang sesuai terhadap anak dapat memberikan manfaat bagi anak. Misalnya anak akan jauh lebih mandiri saat belajar, Anak dapat belajar dengan nyaman di rumah, selain itu tidak ada pembatas antara orang tua dan anak dalam keluarga (terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak), anak dapat bebas bertanya dan mengungkapkan perasaan kepada orang tuanya, anak juga dapat berlatih bertanggung jawab atas perilaku yang akan dan sudah dilakukan, serta yang paling utama anak lebih bertanggung jawab dalam kemajuan prestasinya di sekolah.

3. Bagi guru

Pola asuh orang tua juga dapat memberi manfaat guru ketika anak ada dalam pengawasan di sekolah. Manfaat tersebut tidak lain proses pembelajaran dapat berjalan dengan tepat waktu, mempermudah guru dalam mengawasi perkembangan prestasi belajar anak disekolah dan guru juga dapat lebih mengenal tabiat anak didiknya.

1.5 Definisi Konsep

1. Pola asuh orang tua, yaitu perlakuan yang diberikan kepada anak dalam rangka memberikan kasih sayang, perlindungan, bimbingan, mendampingi anak dalam belajar, pengarahan dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana sikap orang tua dalam hubungan

dengan anak-anak.

2. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang, perlindungan, dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku dimasyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak.
3. Anak adalah makhluk hidup, yang memiliki kesempatan berkembang baik secara fisik, psikologi, dan lain sebagainya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh merupakan pola atau bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak, dan termasuk dalam pengaruh mikrosistem terhadap perkembangan (Santrock, 2003:50), sedangkan Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atas rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut “ibu dan bapak”. orang tua adalah orang-orang yang bersedia berkorban demi anaknya, tanpa memperdulikan apa balasan yang akan diterimanya (Hasan, 2011:80).

Sehingga pola asuh orang tua adalah pola atau bentuk pengasuhan orang tua yang mempunyai tanggung jawab dalam memelihara anak-anaknya Pola asuh orang tua juga merupakan interaksi antara anak dan orang tua, bukan hanya pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), tetapi juga mengajarkan norma-norma yang berlaku dimasyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan.

Setiap orang tua pasti mendambakan anaknya berbakti kepada dirinya. Rasulullah menjelaskan bahwa orang tua (Ibu Bapak) yang mau mendidik anak-anaknya untuk menjadi anak yang berbakti kepada orang tua akan mendapatkan rahmat dari Allah. Hubungan antara orang tua dan anak sangat ditentukan oleh sikap orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak, perilaku orang tua akan terpantul pada kelakuan anak-anaknya. Jika orang tua memperlakukan anak-anak dengan baik, mereka akan menjadi anak yang berbakti kepada orang tuanya. Begitu juga sebaliknya, jika orang tua salah dalam mendidik anak, maka janganlah berharap anak akan berbakti kepadanya (Thalib,1995:75). Orang tua yang berhasil mendidik dan mengarahkan anaknya menjadi anak yang shalih, secara otomatis, akan mendapatkan berbagai macam keberuntungan dalam hidupnya. Akan tetapi untuk mencapai hal itu, tentu saja

orang tua harus mempersiapkan diri dengan berbagai macam ilmu pengetahuan yang memadai. Dan yang paling lebih penting lagi adalah memberikan contoh yang baik bagi anaknya dengan segala ucapan, tindakan, dan pergaulan sehari-hari. Sebab, orang pertama yang akan dicontoh oleh anak adalah orang tua, (Hasan 2011:15).

Keinginan yang paling besar bagi orang tua selalu mendapatkan anaknya menjadi anak yang shalih, menjadi anak yang sukses, dan berhasil dalam cita-citanya. Begitu pula sebaliknya, hal yang paling menyedihkan bagi orang tua adalah mendapatkan anaknya menjadi anak yang nakal, tidak shalih, tidak berbakti serta selalu membuat orang tuanya menderita. Tidak ada satu orang tuapun yang menginginkan anaknya menjadi anak yang selalu menyusahkan orang tuanya. Akan tetapi, hal yang demikian banyak sekali ditemukan dimasyarakat (Hasan, 2011:13-14).

Dalam kehidupan keluarga, kehadiran orang tua yaitu ibu dan bapak sangatlah besar artinya bagi perkembangan kepribadian seorang anak. Namun sebenarnya kehadiran ayah dan ibu saja belumlah cukup. Bagi perkembangan kepribadian seorang anak, yang lebih penting adalah bagaimana corak hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak, bagaimana hubungan emosional di antara mereka akan terjalin. Hal ini sangatlah berpengaruh bagi perkembangan kepribadian si anak. Bila kita lihat, bagaimana corak hubungan antara orang tua dan anak banyak diwarnai oleh bagaimana sikap orang tua terhadap anaknya. Akan tetapi sebenarnya hubungan antara orang tua dan anak tidaklah semata-mata dipengaruhi oleh sikap orang tua saja, karena keadaan anak juga ikut mempengaruhi corak hubungan yang akan terjalin. Misalnya, orang tua biasanya cenderung bersikap lebih melindungi pada anaknya yang sejak kecil mudah terserang penyakit. Sikap semacam ini dari orang tua tentu saja akan menimbulkan sikap tertentu dari pihak anak (Gunarsa:2003:143-144).

Jadi pada dasarnya hubungan antara orang tua dan anak merupakan hubungan yang timbal balik. Sehingga dengan demikian dalam usaha untuk menciptakan hubungan yang memuaskan antara kedua belah pihak yaitu orang tua dan anak, maka peranan orang tua maupun anak sangatlah besar.

Adapun yang dimaksud dengan hubungan yang dapat memuaskan orang tua maupun anak adalah hubungan yang ditandai dengan adanya saling percaya, saling mengerti dan saling menerima.

b. Faktor Utama yang Mempengaruhi Pola Asuh

1. Budaya Orang tua mempertahankan konsep tradisional mengenai peran orang tua merasa bahwa orang tua mereka berhasil mendidik mereka dengan baik, maka mereka menggunakan teknik yang serupa dalam mendidik anak asuh mereka.
2. Pendidikan Orang Tua Orang tua yang memiliki pengetahuan lebih banyak dalam mengasuh anak, maka akan mengerti kebutuhan anak.
3. Status Sosial Ekonomi Orang tua dari kelas menengah rendah cenderung lebih keras/lebih permissif dalam mengasuh anak (Hurlock, E,B 2002).

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Dalam mengasuh dan mendidik anak, sikap orang tua ini dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya adalah:

1. Pengalaman masa lalu yang berhubungan erat dengan pola asuh ataupun sikap orang tua mereka. biasanya dalam mendidik anaknya, orang tua cenderung untuk mengulangi sikap atau pola asuh orang tua mereka dahulu apabila hal tersebut dirasakan manfaatnya. Sebaliknya mereka cenderung pula untuk tidak mengulangi sikap atau pola asuh orang tua mereka bila tidak dirasakan manfaatnya.
2. Nilai-nilai yang dianut oleh orang tua, misalnya orang tua yang mengutamakan segi intelektual dalam kehidupan mereka, atau segi rohani dan lain-lain. Hal ini tentu berpengaruh pula dalam usaha mendidik anak-anaknya.
3. Tipe kepribadian orang tua, misalnya orang tua yang selalu cemas dapat mengakibatkan sikap yang terlalu melindungi terhadap anak.
4. Kehidupan perkawinan orang tua.
5. Alasan orang tua mempunyai anak (Gunarsa,2003:144).

Dari faktor-faktor tersebut di atas dapat mempengaruhi macam-macam sikap orang tua. Salah satu di antaranya adalah sikap orang tua yang berharap berlebih. Menurut Hurlock (Gunarsa,2003:145) bahwa tidak jarang pula orang tua dalam mengasuh atau mendidik anak-anaknya sangat dipengaruhi oleh keinginan atau ambisi dari orang tua itu sendiri tanpa melihat kemampuan si anak. sikap yang demikianlah yang dikatakan sebagai sikap mengharap yang berlebih dari orang tua terhadap anaknya.

Nasution & Garliah (2005:14), juga menyatakan bahwa pada dasarnya pola asuh terdiri dari dua dimensi perilaku yaitu:

1. *Directive behavior*, melibatkan komunikasi searah dimana orang tua menguraikan peran anak dan memberitahu anak apa yang harus mereka lakukan, dimana, kapan dan bagaimana melakukan suatu tugas.
2. *Supportive behavior*, melibatkan komunikasi dua arah. Dimana orang tua mendengarkan anak, memberikan dorongan, membesarkan hati, memberikan teguran positif dan membantu mengarahkan perilaku anak.

d. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua

Tiga pola asuh orang tua yaitu pola asuh yang bersifat otoriter/authoritarian, demokratis dan liberal:

1. Pola asuh otoriter/ authoritarian, yaitu gaya pola asuh yang membatasi dan bersifat menghukum yang mendesak untuk mengikuti petunjuk orang tua dan untuk menghormati pekerjaan dan usaha. Orang tua yang bersifat authoritarian membuat batasan dan kendali yang tegas terhadap remaja/anak, dan hanya melakukan sedikit komunikasi verbal. pola asuh ini penuh dengan batasan dan hukuman (kekerasan) dengan cara orang tua memaksa kehendaknya, sehingga orang tua dengan pola asuh authoritarian memegang kendali penuh dalam mengontrol anak-anaknya.
2. Pola asuh liberal/permissive, yaitu pola asuh orang tua sangat terlibat dengan remaja/anak tetapi sedikit sekali menuntut atau mengendalikan mereka. perilaku permisif memanjakan berkaitan dengan ketidakcakapan sosial anak, terutama kurangnya pengendalian diri. Orang tua yang bersifat permisif memanjakan mengizinkan si anak melakukan apa yang mereka

inginkan. Pola asuh ini menjadi dua: *neglectful parenting dan indulgent parenting*. Pola asuh yang neglectful yaitu bila orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak (tidak peduli). Pola asuh ini menghasilkan anak-anak yang kurang memiliki kompetensi sosial terutama karena adanya kecenderungan kontrol diri yang kurang. Pola asuh yang indulgent yaitu bila orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak, namun hanya memberikan kontrol dan tuntutan yang sangat minim (selalu menuruti atau terlalu membebaskan) sehingga dapat mengakibatkan kompetensi sosial yang tidak adekuat karena umumnya anak kurang mampu untuk melakukan kontrol diri dan menggunakan kebebasannya tanpa rasa tanggung jawab serta memaksakan kehendaknya.

3. Pola asuh demokratis, pola asuh yang memberikan dorongan pada anak untuk mandiri namun tetap menerapkan berbagai batasan yang akan mengontrol perilaku mereka. adanya saling memberi dan saling menerima. Mendengarkan dan didengarkan. Oleh karena itu, pola asuh anak ini menggunakan penjelasan, diskusi, dan alasan dalam mendidik dan bertingkah laku, ada hukuman dan ganjaran untuk perilaku yang tidak sesuai. Selain itu hukuman yang diberikan tentunya tidak pernah keras, karena diarahkan untuk mendidik. Pengembangan kendali diri seperti ini, jelas akan membuta anak merasa puas. Anak biasanya menjadi seorang yang bisa diajak bekerja sama, mandiri, percaya diri, kreatif dan ramah (Santrock,2003:185-186)

2. Anak

a. Pengertian anak

Anak adalah manusia yang baru tumbuh dan berkembang yang memerlukan kasih sayang, baik disekolah, dirumah maupun dimana saja (Zainal Aqib, 2008:28).

Menurut UUPA (UU No.23 Th 2003):

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih ada dalam kandungan.

Adapun yang dimaksud dengan anak dalam penelitian disini adalah orang yang berusia 6-12/13 tahun atau disebut masa usia sekolah dasar/usia kanak-kanak akhir, karena pada usia ini anak biasanya duduk disekolah dasar, juga disebut sebagai masa berkelompok dan masa intelektual. Anak masa usia dasar dimulai pada usia 6-11 tahun. Anak mulai menguasai keahlian membaca, menulis, dan berhitung. Prestasi menjadi keahlian utama dari kehidupan anak dan mereka semakin mampu mengendalikan diri. Dalam periode ini, mereka berinteraksi dengan dunia sosial yang lebih luas diluar keluarga (Santrock, 2008:41).

Masa ini juga disebut masa anak sekolah, yaitu masa untuk matang belajar, anak tersebut sudah merasa besar dan tidak mau lagi sebagai kanak-kanak kecil Anak tersebut sudah terlepas dari lembaga pendidikan dasar/taman kanak-kanak. Anak sudah mulai matang untuk belajar sebenarnya, mereka ingin berusaha untuk mencapai sesuatu sebagai perkembangan aktifitas bermain dan bekerja. Disini anak sudah ingin memperoleh kecakapan-kecakapan baru yang diperoleh dalam sekolah maupun dalam saat bermain. Pada masa ini juga anak diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan yang dianggap penting untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa, dan mempelajari berbagai macam ketrampilan penting tertentu, baik ketrampilan kurikuler maupun ekstrakurikuler (Hurlock, 1980: 146

3. Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah unit atau satuan masyarakat terkecil yang sekaligus merupakan kelompok kecil dalam masyarakat. Kelompok ini dalam hubungannya dengan perkembangan individu. Kelompok inilah yang melahirkan individu dengan berbagai macam bentuk kepribadiannya dalam masyarakat.

Keluarga adalah wadah pertama dan agen pertama pensosialisasian budaya disetiap lapisan masyarakat. Proses sosialisasi adalah semua pola tindakan individu-individu yang menempati berbagai kedudukan di masyarakat yang dijumpai seseorang dalam kedudukannya sehari-hari sejak ia dilahirkan

menjadikan pola-pola tindakan tersebut sebagai bagian dari kepribadiannya (Koentjaraningrat, 1997).

Keluarga merupakan satuan unit sosial yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya, mempunyai arti yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak dikemudian hari. Dalam lingkungan keluarga akan mempelajari sistem pengetahuan tentang norma-norma yang berlaku serta kedudukan dan peran yang diharapkan oleh masyarakat. Setiap kedudukan dan peran memberikan hak untuk mencari apa yang tidak boleh dilakukan serta kewajiban-kewajiban apa yang harus dilakukan sebagai warga dalam lingkungan sosial tertentu. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai budaya dalam keluarga merupakan dasar utama bagi pembentukan pribadi anak.

Menurut Departemen Kesehatan RI (1998) keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

- a. Menurut Khairuddin (Hendra, 2012: 4) merumuskan inti sari pengertian keluarga sebagai berikut:
- b. Keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak.
- c. Hubungan sosial diantara anggota keluarga relatif tetap dan berdasarkan atas ikatan darah, perkawinan, dan adopsi.
- d. Hubungan antara anggota keluarga dijiwai oleh suasana kasih sayang dan rasa tanggung jawab.
- e. Fungsi keluarga ialah merawat, memelihara, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.

Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena semenda dan sedarah. Keluarga itu dapat berbentuk keluarga inti (ayah, ibu, dan anak), ataupun keluarga yang diperluas (disamping ini ada orang lain: kakek/nenek, adik/ipar, pembantu dan lain-lain). Pada umumnya jenis kedualah yang banyak ditemui dalam masyarakat Indonesia.

Menurut Max Iver dan Page (Hendra, 2012: 5) ciri-ciri umum keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Keluarga merupakan hubungan perkawinan
- b. Berbentuk perkawinan atau susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara
- c. Suatu sistem tata nama, termasuk perhitungan garis keturunan.
- d. Ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.
- e. Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang walau bagaimanapun tidak mungkin terpisah terhadap kelompok keluarga.

Ciri-ciri khusus keluarga menurut Khairudin (Hendra, 2012: 5) adalah:

- a. Kebersamaan
- b. Dasar-dasar emosional
- c. Pengaruh perkembangan
- d. Ukuran yang terbatas
- e. Posisi inti dalam struktur sosial
- f. Tanggung jawab para anggota
- g. Aturan kemasyarakatan

Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah disebut keluarga batih. Sebagai unit pergaulan terkecil yang hidup dalam masyarakat, keluarga batih mempunyai peranan-peranan tertentu, yaitu (Soerjono, 2004 :23):

- a. Keluarga batih berperan sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggota, dimana ketentraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut.

- b. Keluarga batih merupakan unit sosial-ekonomi yang secara materil memenuhi kebutuhan anggotanya.
- c. Keluarga batih menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup.
- d. Keluarga batih merupakan wadah dimana manusia mengalami proses sosialisasi awal, yakni suatu proses dimana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Keluarga sebagai lembaga sosial terkecil memiliki peran penting dalam hal pembentukan karakter individu. Keluarga menjadi begitu penting karena melalui keluarga inilah kehidupan seseorang terbentuk. Sebagai lembaga sosial terkecil, keluarga merupakan miniatur masyarakat yang kompleks, karena dimulai dari keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi. Keluarga merupakan unit sosial pertama dan utama sebagai pondasi primer bagi perkembangan anak. Untuk itu baik buruknya keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.

Dalam keluarga, seorang anak belajar bersosialisasi, memahami, menghayati dan merasakan segala aspek kehidupan yang tercermin dalam kebudayaan. Hal tersebut dapat dijadikan kerangka acuan di setiap tindakannya dalam menjalani kehidupan. Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peran individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

Keluarga juga sebagai media pertama yang memancarkan budaya kepada anak-anak. Sebab keluarga adalah dunia yang pertama kali menyentuh kehidupan anak-anak. Anggota keluarga termasuk anak kecil mendapat pelajaran berbagai hal yang ada dalam keluarga, tanpa disadari bahwa apa yang terjadi dalam keluarga memberi pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan mereka. Maka sesungguhnya keluarga mempunyai tanggung jawab dan peranan yang sangat besar dalam melahirkan dan membentuk generasi yang sangat baik dan berkualitas (Agus Ruslan, 2007).

Keluarga juga sebagai media yang pertama yang memancarkan kultur kepada anak-anak, sebab keluarga adalah dunia yang pertama kali menyentuh

kehidupan anak-anak, keluarga merupakan dunia inspirasi bagi anak-anak. Anggota keluarga mendapat pelajaran berbagai hal yang ada dalam keluarga, tanpa disadari apa yang terjadi dalam keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan mereka. Ayah dan ibu sebagai orang dewasa dalam keluarga sangat penting dalam membuat system dalam keluarga.

Keluarga tidak terbatas hanya berfungsi sebagai penerus keturunan. Namun keluarga merupakan tempat peletak landasan dalam membentuk sosialisasi anak dan dalam bidang pendidikan, keluarga merupakan sumber pendidikan utama karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarganya sendiri. Proses dan hasil pendidikan keluarga akan sangat bermakna bagi pencapaian mutu pendidikan pada jenjang sekolah yang lebih tinggi.

Menurut Ruslan (2007) kebanyakan anak yang berprestasi di sekolahnya sampai lulus studi hingga bekerja disebabkan lingkungan keluarga yang baik yang dapat mendorong anak-anak mencapai keberhasilan. Sedangkan anak-anak yang prestasi belajarnya kurang baik atau drop out di sekolah lebih besar dikarenakan lingkungan keluarga. Oleh karena itu keluarga mempunyai tanggung jawab dan peranan yang sangat besar dalam melahirkan dan membentuk generasi yang baik dan berkualitas.

2. Keluarga Buruh Tani

Keluarga buruh tani ialah keluarga yang kepala keluarga atau anggota keluarganya bermata pencaharian sebagai buruh yang bekerja disawah orang guna mendapatkan upah. Secara umum, buruh tani bertempat tinggal di pedesaan dan sebagian besar dipinggiran kota, keluarga buruh tani yang tinggal di daerah-daerah yang padat penduduk ataupun perkotaan hidup di bawah garis kemiskinan (Witrianto, 2005).

Menurut Asih (Pujosuwarno, 1994) keluarga buruh tani adalah keluarga yang sangat mengutamakan pekerjaan bertani, pekerjaan-pekerjaan yang lain dirasa kurang sesuai dengan dirinya. Biasanya keluarga ini menghendaki agar keturunannya sebagai petani, pendidikan dianggap kurang penting, sekolah

dianggap kurang penting, sekolah dianggap menghabiskan biaya saja, sehingga hasil yang dicapainya sangat lama.

Pada umumnya hubungan antara orang tua dan anak pada keluarga buruh tani cenderung kurang intensif (jarang) artinya orang tua hanya bisa memperhatikan anak-anaknya pada saat sebelum atau sesudah bekerja, sehingga anak kurang mendapat kasih sayang dan perawatan yang cukup dan orang tua khususnya ibu.

Kelompok domestik buruh tani tidak hanya rawan terhadap kesulitan pemenuhan kebutuhan hidup dan menjaga solidaritas di dalamnya. Kelompok ini juga harus bisa bertahan terus, dalam hal regenerasi. Setiap pergantian generasi tua oleh generasi muda dapat mengancam eksistensi rumah tangga petani dalam susunannya yang lama. Sehingga ada peraturan khusus yang mengatur tentang pergantian generasi itu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan penelitian dan tipe penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dimana yang diteliti adalah gambaran kehidupan dan tindakan manusia dalam interaksi sosialnya. Menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptive* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pemilihan metode kualitatif, karena metode ini dipandang mampu menemukan definisi situasi serta gejala sosial dari subyek. Definisi situasi tersebut meliputi motif subyek, Perasaan dan emosi dari orang-orang yang diamati.

Metode kualitatif yang dilakukan adalah untuk mendapatkan data-data deskriptif (memaparkan, menuliskan, melaporkan) berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati atau informasi yang dapat membantu penulis dalam membuat penelitian tentang Pola pengasuhan anak pada keluarga buruh tani di SD Negeri IV Kendit. Dalam penelitian ini gejala yang diteliti adalah pola pengasuhan anak pada keluarga buruh tani dalam kehidupan sehari – hari.

Alasan memakai metode penelitian kualitatif juga melalui pertimbangan teoritis dimana peneliti mempunyai pemahaman khusus tentang realitas sosial dan perilaku manusia adalah *pertama*, perilaku manusia dikarenakan pikirannya terhadap sesuatu atau mengacu pada norma dan nilai tertentu sebagai dasar bertindak. *Kedua*, kepedulian peneliti ini adalah untuk mengetahui realitas sosial. *Ketiga*, peneliti berpendapat bahwa realitas sosial tidak bisa dikuantifikasikan disebabkan oleh realitas adalah subektif/ intersubjektif dan dikonstruksi oleh manusia. *Keempat*, realitas sosial tidak bisa disamakan dengan benda karena ada pemahaman bahwa realitas sosial merupakan realitas subyektif atau intersubjektif bukan realitas yang obyektif yang berada diluar diri manusia yang berkembang dengan hukum-hukumnya sendiri.

Jadi, dengan pendekatan ini peneliti dapat meningkatkan pemahaman terhadap cara subyek memandang dan menginterpretasikan hidupnya karena itu berhubungan dengan subyek dan dunia itu sendiri.

Pada penelitian ini, metode penelitian kualitatif bermanfaat untuk mengungkapkan proses kejadian secara mendetail, sehingga diketahui dinamika sebuah realitas sosial. Maka dari itu, metode penelitian kualitatif sangat sangat tepat untuk mendeskripsikan Alasan memakai metode penelitian kualitatif juga melalui pertimbangan teoritis dimana peneliti mempunyai pemahaman khusus tentang realitas sosial dan perilaku manusia adalah *pertama*, perilaku manusia dikarenakan pikirannya terhadap sesuatu atau mengacu pada norma dan nilai tertentu sebagai dasar bertindak. *Kedua*, kepedulian peneliti ini adalah untuk mengetahui realitas sosial. *Ketiga*, peneliti berpendapat bahwa realitas sosial tidak bisa dikuantifikasikan disebabkan oleh realitas adalah subyektif/ intersubyektif dan dikonstruksi oleh manusia. *Keempat*, realitas sosial tidak bisa disamakan dengan benda karena ada pemahaman bahwa realitas sosial merupakan realitas subyektif atau intersubyektif bukan realitas yang obyektif yang berada diluar diri manusia yang berkembang dengan hukum-hukumnya sendiri. Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Tipe penelitian deskriptif bermaksud untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, dimana peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa. Penelitian deskriptif bermaksud memberikan gambaran terperinci dari suatu gejala sosial tertentu, dimana telah ada informasi mengenai gejala yang dirasakan kurang memadai. Penelitian deskriptif juga bermakna memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian baik itu individu, lembaga maupun masyarakat dan lain-lain pada saat itu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

3.1.2 Pemilihan Informan

Informan penelitian adalah orang-orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya atau orang lain bahkan suatu kejadian kepada peneliti. Informan ini tidak dipahami sebagai obyek atau orang-orang yang memberikan respon terhadap sesuatu (hal-hal yang berada di luar dirinya), melainkan sebagai subyek

penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan mekanisme *purposive*. Mekanisme ini dilakukan dengan cara menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang mesti dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sumber informasi. Dalam penentuan kriteria ini yang terpenting adalah kriteria yang ditentukan itu harus menjamin validitas data yang akan dikumpulkan.

Oleh sebab itu, dengan mekanisme ini, peneliti mengetahui identitas orang - orang yang pantas menjadi informan penelitiannya.

Dalam penelitian ini jumlah informan sebanyak 6 orang sebagai berikut :

Tabel 2
Identitas informan

No	Nama Informan	Umur	Pekerjaan	Nama Anak Informan	Umur Anak
1.	Juhairiyah	35	Buruh Tani	Abdur rahman	10 th
2.	Asmani	35	Buruh Tani	Andika Riantomi	10 th
3.	Busina	50	Buruh Tani	Bima Saputra	10 th
4.	Maimuna	35	Buruh Tani	Romi Robianto	11 th
5.	Sise	30	Buruh Tani	Dimas Dwi Andika	10 th
6.	Nurul	32	Buruh Tani	Moh. Reyhan	10 th

Sumber : Data primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas bahwa jumlah informan dalam penelitian ini ada 6 orang. Enam orang sebagai Informan inti yaitu Juhairiya, Asmani, Busina, Suryani, Sise, dan Nurul.

3.2 Kehadiran Peneliti

Melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif pada hakekatnya adalah untuk memperoleh pemahaman utuh mengenai interelasi berbagai fakta, disamping itu peneliti sebagai instrument utama. Oleh sebab itu, kehadiran dan keterlibatan peneliti pada latar penelitian sangat diperlukan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi sesungguhnya.

Kehadiran peneliti sebatas sebagai pengamat penuh yang mengobservasi

berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian. Namun, untuk memperjelas dan memahami apa yang dilakukan oleh subyek maka dilakukan pula wawancara secara mendalam yang dilakukan pada saat-saat subyek tidak akan terganggu proses kegiatan atau belajarnya baik kegiatan yang ada dirumah maupun kegiatan yang ada di sekolah. Berkaitan dengan hal ini tentu saja kehadiran peneliti akan diketahui oleh subyek. Di samping itu, kehadiran peneliti tidak hanya dilakukan dirumah saja untuk mengetahui pola asuh orang tua, melainkan peneliti juga mendatangi subjek penelitian ketika berada disekolah dengan tujuan untuk mengetahui aktifitas subjek dalam proses belajar dan berbagai aspek lain yang relevan yang dapat mendukung penelitian. Untuk memperoleh data yang lebih lengkap, maka dilakukan wawancara secara mendalam kepada subjek, orang tua subjek, wali kelas, yang dirasa memahami betul keadaan keluarga subyek.

3.3 Tempat dan Obyek Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri IV Kendit, tepatnya di Desa Kendit Kecamatan Kendit. Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung tentang pola pengasuhan anak pada keluarga buruh tani di SD Negeri IV Kendit.

Alasan memilih SD Negeri IV Kendit untuk dijadikan tempat penelitian karena di SD tersebut mayoritas orang tua siswa bekerja sebagai buruh tani. Selain itu di SD Negeri IV Kendit banyak siswa yang sering tidak mengerjakan tugas dirumah dengan alasan tidak ada yang membantu mengerjakan tugas dirumah karena sering ditinggal orang tuanya bekerja. Pada saat malam hari orang tua siswa sudah merasa lelah seharian bekerja sehingga tidak sempat berkomunikasi dengan anak hingga membantu anak mengerjakan tugas sekolahnya.

Adapun obyek dalam penelitian adalah siswa dari kelas 1 – 6 yang orang tuanya bekerja sebagai buruh tani Dalam penelitian ini ada 4 orang untuk dijadikan sebagai informan. Karena dengan 4 informan data yang dihasilkan kurang banyak maka peneliti menambah 2 infoman lagi, hingga informan untuk orang tua siswa ada 6 orang. Selain itu peneliti juga mengambil data melalui siswa dan guru di SD Negeri IV Kendit.

Berikut yang dijadikan **informan** dalam penelitian adalah sebagai berikut

1. Orang tua siswa
2. Siswa
3. Guru
4. Kepala sekolah

3.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua, yaitu :

Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer dapat juga didefinisikan sebagai data yang diperoleh langsung dari penelitiannya. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh dari hasil penelitian di SD Negeri IV Kendit diantaranya meliputi pola pengasuhan anak pada keluarga buruh tani yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah yang diperoleh dari hasil wawancara dengan orang tua siswa.

Data sekunder, yaitu semua data yang tidak diperoleh dari informan yang ditelitinya, yang diperoleh dari pihak lain yang bersifat saling melengkapi data primer yang berupa dokumen-dokumen organisasi, lembaga, bahan-bahan kepustakaan yang terkait dengan judul penelitian. Mengenai data sekunder ini, peneliti tidak dapat berbuat untuk menjamin mutunya. Dalam banyak hal peneliti akan harus menerima menurut apa adanya. Data sekunder tersebut meliputi :

1. Sejarah berdirinya SD Negeri IV Kendit, visi dan misi SD Negeri I Kendit.
2. Struktur organisasi SD Negeri IV Kendit, keadaan sarana dan prasarana.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, mencari, dan memperoleh data dari responden serta informasi yang telah ditentukan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan data melalui observasi dan wawancara. Alat

pengumpulan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi berupa lembar observasi atau daftar *checklist* dan panduan wawancara mendalam pada narasumber.

1. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Lexy J. Moleng, 2000;75). Wawancara dilakukan dengan bahasa verbal melalui kontak langsung. Wawancara dilakukan dengan cara tidak berstruktur, dimana responden mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan dan perasaannya tanpa diatur oleh peneliti. Setelah peneliti memperoleh keterangan.

Peneliti mengadakan wawancara yang lebih berstruktur dan disusun berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh responden. Artinya wawancara yang pertama mengandung sifat *non directive* yaitu menurut pikiran dan perasaan responden, sedangkan yang selanjutnya bersifat *directive*, yaitu ditinjau dari pandangan peneliti. Teknik pengumpulan data wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang pola asuh yang digunakan oleh orang tua dan bagaimana orang tua berperan dalam pola asuh tersebut.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat mendalam, yaitu kegiatan wawancara yang memungkinkan responden untuk mengungkapkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan apa yang diketahui, dirasakan, dialami atau sedang dipikirkannya. Dari kegiatan wawancara ini diharapkan akan terkumpul data bagaimana pola asuh orang tua dan bagaimana interaksi keseharian orang tua dengan anaknya yang membentuk pola asuh bagi kedua orangtua.

Dalam wawancara peneliti akan menyiapkan pedoman wawancara sesuai dengan data yang dibutuhkan. Pertanyaan akan disusun secara terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka mendorong responden untuk menjawab dengan menggunakan kata-katanya sendiri, sedangkan pertanyaan tertutup digunakan sebagai pelengkap data yang diperlukan dengan jawaban yang bersifat memilih. Untuk hal-hal tertentu wawancara dibarengi dengan pencatatan terhadap hal-hal tertentu yang dianggap penting.

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk orang tua. Untuk memberikan batasan materi wawancara maka harus ada kisi-

kisi yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan wawancara.

Dalam penelitian ini informan yang akan diwawancarai meliputi :

- a. Kepala Sekolah : Sejarah SD Negeri IV Kendit
 - b. Guru : Karakter siswa
 - c. Siswa : Bagaimana upaya orang tua dalam mengasuh anak dalam kegiatan sehari-hari
 - d. Orang tua : Jenis pekerjaan orang tua masing-masing, bagaimana cara mengasuh anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana pola asuh yang diterapkan anak pada keluarga buruh tani, bagaimana cara orang tua mengontrol anak ditengah kesibukan bekerja.
2. Observasi adalah suatu teknik atau metode yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian. Dengan kata lain observasi merupakan pengamatan secara cermat dan sistematis pada suatu objek penelitian. Biasanya peneliti akan ikut serta dalam kegiatan dilokasi penelitian.

Pengambilan data melalui observasi ini dipergunakan untuk melihat gambaran tentang:

- a. Pola pengasuhan anak pada keluarga buruh tani, baik ketika ia berada dirumah ataupun berada pada tempat lainnya sepanjang masih dalam proses penelitian. Dengan melihat secara langsung bagaimana pola asuh keluarga buruh tani terhadap anaknya, maka akan tergambar bagaimana tipe pola asuh yang digunakan oleh orang tua untuk mengembangkan kematangan sosial anaknya. Pada proses observasi yang dilakukan untuk melihat pola asuh orang tua ini ada beberapa hal yang akan dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan ini, sebagai pelengkap prosedur dan agar observasi lebih terarah maka dibuat modul untuk melihat pola asuh orang tua terhadap anaknya. Modul observasi ini disesuaikan dengan variabel dalam wawancara, hal ini dilakukan untuk memberikan batasan tentang aspek-aspek yang ingin diungkap selama peneliti melakukan observasi.

- b. Hubungan orang tua atau pola interaksi orang tua, berbeda dengan observasi di atas yang ingin secara spesifik menggambarkan tentang bagaimana pola pengasuhan anak pada keluarga buruh tani. Dalam observasi hubungan orang tua ini memiliki spektrum yang lebih luas, yaitu yang menyangkut beberapa kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak meliputi cara komunikasi, interaksi dan siapa orang tua yang dominan dalam hubungan antara anak dengan kedua orang tuanya apakah ibunya atau ayahnya.

3. Studi Dokumentasi

Penggalan data di lapangan tidak saja hanya sebatas data manusia/orang. Tetapi juga termasuk kedalamannya data non manusia berupa dokumen, yang digali dengan studi dokumen. Lexy J Moleng (2000;65) menyebutkan: Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti.

Sedangkan yang dimaksud *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Dokumen dalam penelitian ini adalah :

- a. Daftar jumlah siswa SD Negeri IV Kendit
- b. Daftar jumlah siswa beserta pekerjaan orang tua di SD Negeri IV Kendit
- c. Struktur organisasi
- d. Jumlah guru
- e. Foto wawancara dengan informan

3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data yang pertama uji kredibilitas data. Dalam menguji kredibilitas data atau kepercayaan data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data atau menambah (memperpanjang) waktu untuk observasi. Wawancara yang awalnya hanya satu minggu, maka akan ditambah waktu satu minggu lagi. Dan jika dalam penelitian ini, data yang diperoleh tidak sesuai dan belum cocok maka dari itu dilakukan perpanjangan pengamatan untuk mengecek keabsahan data. Bila setelah diteliti kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti bisa melakukan dengan sering menguji data dengan teknik pengumpulan data yaitu pada saat pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara, maka peneliti lebih rajin mencatat hal-hal yang detail dan tidak menunda-nunda dalam merekam data kembali, juga tidak menganggap mudah / enteng data dan informasi. Dengan teknik dokumentasi, maka peneliti akan lebih tekun membaca referensi-referensi buku terkait dengan majelis pengajian sebagai wawasan peneliti untuk memeriksa kebenaran data

3. Trianggulasi

Trianggulasi sumber data menguji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data (*cek and ricek*) dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

- a. Trianggulasi sumber, adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, maksudnya bahwa apabila data yang diterima dari satu sumber adalah meragukan, maka harus mengecek kembali ke sumber lain, tetapi sumber data tersebut harus setara sederajatnya. Kemudian peneliti menganalisis data tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan dimintakan kesempatan dengan sumber-sumber data tersebut.
- b. Trianggulasi teknik, adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu yang awalnya menggunakan teknik observasi, maka dilakukan lagi teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara kepada sumber data yang sama dan juga melakukan teknik dokumentasi.

c. Triangulasi waktu, adalah untuk melakukan pengecekan data dengan wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda. Seperti, yang awalnya melakukan pengumpulan data pada waktu pagi hari dan data didapat, tetapi mungkin saja pada waktu pagi hari tersebut kurang tepat karena mungkin informan dalam keadaan sibuk. Kemudian dilakukan lagi pengumpulan data pada waktu malam hari data pun didapat dan mungkin saja informan sedang istirahat sehingga dapat melengkapi dan mengecek atas kebenaran data.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara dengan keluarga buruh tani di SD Negeri IV Kendit, atau data interaksi keluarga buruh tani dengan anak-anaknya. Gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto, alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, *handycam*, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.

5. Mengadakan *member check*

Proses *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti, Pendidikan anak keluarga buruh tani di SD Negeri IV Kendit. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai atau tidak dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Data yang telah didapat tersebut akan dipertanyakan kembali kepada pemberi data dengan menanyakan kembali apakah data yang diperoleh benar adanya maka akan memberikan keyakinan bahwa data tersebut bukan hasil rekayasa peneliti. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data tersebut valid, sehingga kredibel atau dipercaya. Dari tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksudkan sumber data atau informan. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data sesuai, setelah mendapat temuan dan kesimpulan.

3.7 Analisis Data

Setelah data yang diteliti sudah terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah

menganalisa data. Dalam menganalisa data ini peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yaitu data yang berwujud uraian kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data yang telah diperoleh diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis. Namun demikian analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas.

Menurut Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun data kualitatif secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan vertifikasi (penarikan kesimpulan).

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Dengan mereduksi data peneliti mencoba menggabungkan, menggolongkan, mengklasifikasikan, memilah-milah atau mengelompokkan data dari temuan di lapangan, seperti peneliti memfokuskan pada masalah pola pengasuhan anak pada keluarga buruh tani di SD Negeri IV Kendit. Maka reduksi data dilakukan dengan merangkum hal-hal apa saja yang berhubungan dengan data yang berkaitan dengan pola pengasuhan orang tua.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut maka data akan tersusun dalam pola hubungan yang disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, laporan tulisan yang dijelaskan (yang bersifat naratif). Seperti hasil temuan yang didapat, dapat disajikan pada bagian (a) Hubungan interaksi anak dengan orang tua (b) Pola pengasuhan anak pada keluarga buruh tani di SD Negeri IV Kendit.

c. Verification (*conclusion drawing*)

Selanjutnya langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan (*verification*), yaitu menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan yang telah disajikan dalam uraian singkat tersebut. Kesimpulan awal

yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dikaitkan dengan penelitian ini tentu saja proses verifikasi atau kesimpulan awal dapat dilakukan misalnya kesimpulan mengenai data-data tentang Pola pengasuhan yang diterpkan orang tua pada anak.

3.8 Tahap – tahap penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: a) tahap persiapan, b) tahap pelaksanaan dan c) tahap pelaporan.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan sebagai langkah awal dalam pelaksanaan penelitian yang ditempuh melalui: usulan judul, usulan penelitian, mengkaji berbagai referensi yang menunjang, konsultasi dosen pembimbing, pembuatan proposal penelitian, pelaksanaan seminar, proses ijin penelitian, dan rencana pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan di SD Negeri IV Kendit dengan fokus pada pola pengasuhan anak pada keluarga buruh tani. Tahap ini diawali dengan penyerahan ijin penelitian dari dekan dan kepala sekolah dan penyerahan proposal penelitian kepada kepala sekolah dan selanjutnya diadakan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Laporan penelitian dilakukan berdasarkan sistematika yang telah ditentukan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi tentang Pola pengasuhan anak pada keluarga buruh tani Di SD Negeri IV Kendit

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Seperti yang telah penulis kemukakan dalam judul, penulis mengadakan penelitian di SD Negeri IV Kendit yang beralamatkan di Jalan Raya Kendit No.17 Kendit Situbondo yang merupakan lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh seorang kepala sekolah yang dibantu oleh wakil kepala sekolah, karyawan/Tata usaha dan para guru pengajar, maka dalam laporan ini penulis memaparkan data-data dari lapangan, yaitu hasil obseravasi, interview dan dokumentasi. Untuk memperoleh data mengenai SD Negeri IV Kendit, penulis menggunakan interview dengan Kepala Sekolah secara langsung. SD Negeri IV Kendit adalah lembaga pendidikan formal sekolah dasar negeri. Lembaga ini didirikan oleh Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan pada tanggal 3 Maret 1976 dengan tujuan meningkatkan sumber daya manusia masyarakat khususnya kecamatan Kendit.

Sedangkan latar belakang dari berdirinya adalah keinginan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengembangkan pendidikan, membentuk generasi penerus perjuangan yang kepribadian baik disamping juga untuk memberi kesempatan pemerataan bagi para anak-anak yang ingin sekolah sesuai dengan perkembangan pendidikan yang ada pada saat itu. SD Negeri IV Kendit mulai beroperasi sejak tahun 1975. Pada waktu itu SD Negeri IV Kendit hanya mempunyai 7 ruang kelas yang mana digunakan untuk ruang kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan ruang kepala sekolah. Pada tahun 1980 SD Negeri IV Kendit mulai mempunyai ruang perpustakaan dengan menggunakan salah satu ruang kelas. Pada saat itu SD Negeri IV Kendit memiliki 8 tenaga pendidik (Guru), 6 Guru kelas, 1 Guru agama, 1 guru penjaskes dan 1 Kepala sekolah.

Pada saat ini tahun 2020 SD Negeri IV Kendit fasilitas dan prasarana sudah terpenuhi dan memiliki siswa cukup banyak dengan jumlah 138 siswa. Dari tahun ke tahun siswa SD Negeri IV Kendit terus bertambah. Hal tersebut menandakan bahwa SD Negeri IV Kendit memiliki kualitas yang bagus, sehingga banyak orang tua yang berminat menyekolahkan putra – putrinya di SD Negeri IV Kendit.

Selain itu, SD Negeri IV Kendit juga unggul dalam prestasin bidang non akademik. Sudah banyak piala-piala yang terkumpul akan prestasi yang didapat oleh siswa-siswi SD Negeri IV Kendit

4.2 Deskripsi Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Orang tua siswa dan siswa. Karena dalam penelitian ini yang diteliti mengenai pola pengasuhan anak pada keluarga buruh tani. Untuk lebih jelasnya berikut deskripsi subyek/informan dalam penelitian di SD Negeri IV Kendit :

1. Informan pertama yaitu Ibu Juhairiyah. Ibu juhairiyah merupakan ibu dari siswa yang bernama Abdurrahman siswa kelas 3 di SD Negeri IV Kendit. Alamatnya di Karang Anyar, Kecamatan Kendit. Suaminya bernama Moh. Said. Ibu Juhairiyah mempunyai 2 Orang anak. Anak pertama yaitu Abduraahman, Anak kedua bernama Rafa masih berumur 4 bulan. Keseharian ibu Juhairiyah ini menjadi ibu rumah tangga. Dengan kondidi yang serba pas-pasan ibu Juhairiyah ini terkadang juga bekerja sebagai buruh tani.
2. Informan kedua bernama Ibu Asmani yang merupakan ibu dari Andika Riantomi kelas 3 SD. Suami ibu Asmani bernama bapak Ismail, Alamatnya di Karang Anyar Kecamatan Kendit. Beliau hanya mempunyai satu orang anak. Ibu Asmani ini kesehariannya selain jadi ibu rumah tangga beliau juga bekerja sebagai buruh.
3. Informan ketiga bernama ibu Busina yang merupakan ibu dari Bima Saputra Kelas 3 SD. Suami ibu Busina bernama Bapak Fathollah. Beliau mempunyai 3 Orang Anak. Bima Saputra merupakan anak bungsu dari 3 bersaudara. Anak pertama dan yang kedua dari bapak Fathollah dan Ibu Busina sudah berkeluarga semua.
4. Informan keempat bernama Ibu Maimuna yang merupakan orang tua dari Romi Robianto siswa kelas 4 SD. Suami ibu Maimuna bernama Suhri. Alamatnya di Dusun Krajan, Kecamatan Kendit. Romi Robianto merupakan anak bungsu dari dua bersaudara pasangan ibu Maimuna dengan Bapak Suhri. Keseharian beliau bekerja disawah dengan bertani.

5. Informan selanjutnya yaitu kelima Ibu Sise. Ibu sise merupakan orang tua dari siswa yang bernama Dimas Dwi Andika, Bapaknya bernama Tahiruddin. Alamatnya yaitu di Dusun Karang Anyar Kecamatan Kendit. Dimas ini merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Tahiruddin dan Ibu Sise. Beliau kesehariannya juga bekerja sebagai buruh tani.
6. Informan terakhir keenam yaitu Ibu Nurul. Ibu Nurul ini merupakan ibu dari siswa yang bernama Moh. Reyhan, Alamatnya di Dusun Krajan Kecamatan Kendit dan ayahnya bernama bapak halili. Reyhan ini siswa dari Kelas 3 dan Reyhan ini anak pertama. Keseharian mereka juga sebagai buruh tani.

4.3 Penyajian Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian selama di lapangan peneliti menemukan beberapa temuan penelitian di SD Negeri IV Kendit diantaranya mengenai keadaan SD Negeri IV Kendit yang berupa Visi Misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan orang tua dan siswa, dan sarana dan prasarana. Data selengkapnya dapat dilihat dibawah ini :

A. Keadaan SD Negeri IV Kendit

Yang penulis maksud dengan keadaan tersebut adalah keadaan sekolah pada saat penulis mengadakan penelitian. Keadaan SD Negeri IV Kendit ini meliputi , visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan orang tua dan siswa, dan sarana dan prasarana.

1. Visi Misi SD Negeri IV Kendit

Visi dan misi adalah salah satu bentuk alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan oleh suatu lembaga.

Visi SD Negeri IV Kendit

- a. Unggul dalam prestasi iman dan taqwa

Misi SD Negeri IV Kendit

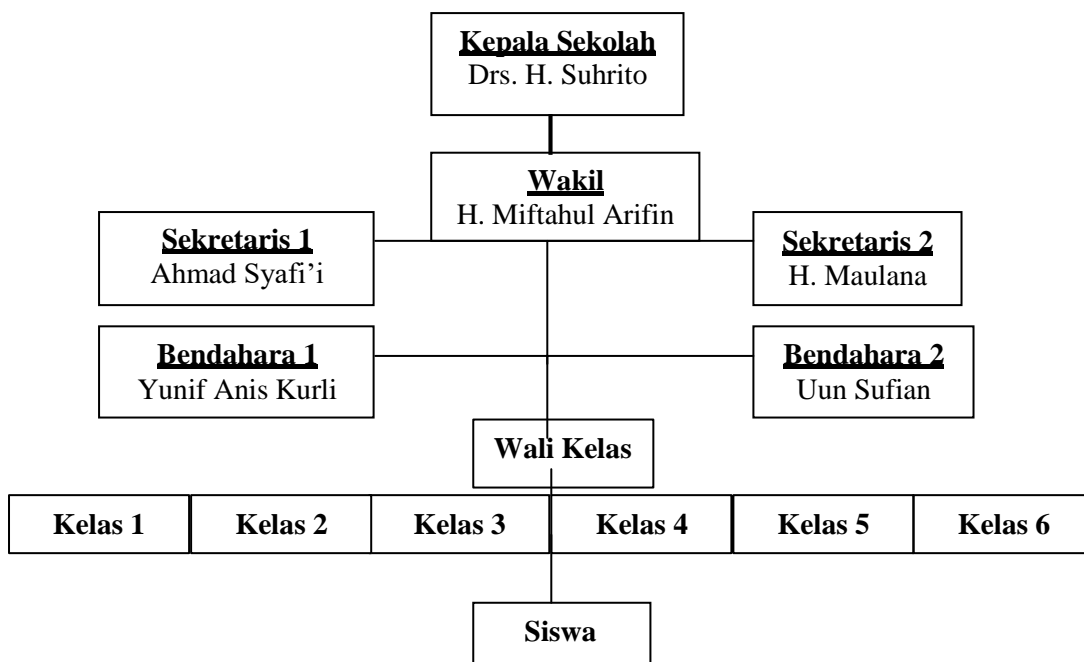
- a. Melaksanakan intensifikasi belajar,
- b. Mengefektifkan ekstrakurikuler,
- c. Mengembangkan disiplin belajar siswa, dan
- d. Mengembangkan minat baca siswa.

2. Struktur Organisasi SD Negeri IV Kendit

Organisasi merupakan aktifitas-aktifitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara pimpinan dan anggota, sehingga terwujud kesatuan usaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Maka dari itu dalam organisasi diperlukan struktur organisasi. Fungsi pengorganisasian salah satunya merupakan fungsi perencanaan, sehingga dalam perencanaan dilakukan pengelompokan bidang kerja dalam ruang lingkup kegiatan tersebut. Sebagai pendidikan formal memerlukan adanya struktur organisasi dalam rangka mencapai tujuan bersama yaitu tujuan pendidikan.

Maka dari itu dalam organisasi diperlukan struktur organisasi. Untuk memepromudah dan memperlancar proses penelitian ini maka peneliti terlebih dahulu bertanya tentang struktur organisasi SD Negeri IV Kendit, dengan tujuan agar mengetahui tugas-tugas guru serta nama-nama guru yang akan memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian tanpa harus bertanya-tanya kepada guru lain. Untuk mengetahui lebih detail dan valid tentang struktur organisasi SD Negeri IV Kendit akan di paparkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3
STRUKTUR ORGANISASI SD NEGERI IV KENDIT



3. Keadaan Guru dan Karyawan

Berdasarkan hasil penelitian yang kami peroleh melalui metode dokumentasi, keadaan guru dan karyawan SD Negeri IV Kendit sebagai berikut :

Tabel 4
Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri IV Kendit

No	Nama / NIP	Tempat Tanggal Lahir	Keterangan
1.	Drs. H. SUHRITO	Trenggalek, 29-09-1954	Kepala Sekolah
2.	SUKESI, A. Ma. Pd	Trenggalek, 29-09-1954	Guru Kelas
3.	KASIYAH, S. Pd	Trenggalek, 13-05-1955	Guru Kelas
4.	MARHAWI, A. M	Situbondo, 16-06-1955	Guru PAI
5.	MARIYATIK, A. Ma. Pd	Situbondo, 07-07-1958	Guru Kelas
6.	ACH. RASJID, A.Ma.Pd	Pamekasan, 21-09-1957	Guru Penjas orkes
7.	YOYOK TIKNARYO, S.Pd	Situbondo, 28-10-1966	Guru Kelas
8.	NUR IMAMA, S. Pd. Sd	Situbondo, 10-01-1975	Guru Kelas
9.	LILIK ROSIDA, S. Pd. Sd	Situbondo, 19-10-1976	Guru Kelas
10.	YENI SUSWITA, S. Pd	Situbondo, 21-05-1976	Guru Kelas
11.	YATIK KASIYATI, S. Pd. SD	Jember, 08-04-1977	GTT
12.	ALIP PRIYONO, S. Pd	Situbondo, 02-03-1988	GTT
13.	SUSTRIWANINGSIH, S. Pd	Situbondo, 02-03-1989	GTT
14.	SARTINI, S. Pd	Situbondo, 08-08-1988	GTT
15.	MUHAMMAD IRWAN, S. Pd. I	Situbondo, 05-05-1986	GTT
16.	PRIO HARI WIDODO, S. Pd. SD	Situbondo, 19-07-1988	GTT
17.	SELVIA WIJAYANTI, A. Ma	Magetan, 24-09-1984	GTT
18.	DIAN MAYASARI, S. Pd. SD	Situbondo, 17-04-1988	GTT
19.	IRO ZAHROTUL AISYIAH	Situbondo, 29-11-1990	GTT
20.	UUN SUSIAN, S. Ag	Situbondo, 01-01-1975	GTT
21.	EDI MAKMUN AMIN, S. Pd. I	Situbondo, 01-04-1984	GTT
22.	ROFIATUL ADAWIYAH	Situbondo, 01-06-1992	GTT
23.	AHMAD ZAINURI, S. Pd	Situbondo, 10-01-1991	GTT
24.	EVI ELIASTUTIK, S. Pd	Situbondo, 10-10-1991	GTT
25.	YULY FITRIYAH, S. Pd	Situbondo, 11-07-1983	GTT
26.	DEVIYATUL AISYAH	Situbondo, 01-12-1993	GTT
27.	MASKURIYADI	Situbondo, 08-05-1970	PTT

Sumber : Dokumen SD Negeri IV Kendit

4. Keadaan Orang Tua dan Siswa

1. Nama Anak Dan Orang Tua

Data hasil penelitian diketahui melalui metode dokumentasi diperoleh data

berupa nama siswa, nama orang tua, pendidikan dan pekerjaan. Yang hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 5
Nama Siswa dan Orang Tua SD Negeri IV Kendit

No	Nama Anak	Nama Orang Tua	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Aulia Taufiqurrahman	Fredi Susanto	SD	Buruh tani
2.	Aulia Tri Wulandari	Ibnu Nadiri	SD	Buruh tani
3.	Chelsea Giantdani Putri	Ugiantoro	SD	Petani
4.	Diana Zahiratul Riza	Erfandiono	SMP	Wiraswasta
5.	Divan Maliki Ramadani	Yandi Susanto	S1	PNS
6.	Doni Aji Pangestu	Matraji	SD	Buruh tani
7.	Fahri Husaini	Misyono	SD	Buruh tani
8.	Herliyatin Naziro	Muhammad Taufik	S1	PNS
9.	Moch. Aldi Setiawan	Nayan Taka	SD	Petani
10.	Moh. Abibullah	Sandi	SD	Petani
11.	Nayshella Putri Adisti Siregar	Ade Parulian Siregar	S1	PNS
12.	Novita Purwaningsih	Khairul Anam	SD	Buruh tani
13.	Nuril Imaniyah Syarifatul Kamila	Daryono	SD	Petani
14.	Raisyah Casey Holil	Ibnu Holil	SMP	Wiraswasta
15.	Revalina Fitri Andriyani	Hendra	SD	Petani
16.	Rifqi Rahmadana	Ifwan	SMP	Wiraswasta
17.	Safira Putri	Heryanto	SD	Petani
18.	Siti Rahmatillah	Misrojo	SD	Petani
19.	Surya Ramadhani	Muasur	SMP	Wiraswasta
20.	Wahyu Nur Hidayat	Ipyanto	SMP	Wiraswasta
21.	Wahyu Syarif Hidayatullah	Heri	SMP	Wiraswasta
22.	Zainul Aldi	Suyono	SD	Petani
23.	Faris Hermansyah	Riyanto	SMP	Wiraswasta
24.	Adityo Dairobi Nugraha	Saniman Onil Pratama	SD	Buruh Tani
25.	Bastoni	Abdul Rokib	SD	Buruh Tani
26.	Bayu Aditia Putra P. F	Mulyono	SD	Buruh Tani
27.	Bella Azizatul Zahra	Joni Wahyudianto	SD	Petani
28.	Cahaya Tahtian Mutiara	Faizin Abbas	SD	Petani
29.	Faiza Putri Andini	Kusnadi	SD	Buruh Tani
30.	Hosnia Elok Faiqoh	Tommet	SD	Buruh Tani

31.	Kholifah Aisyah	Aknar	SMP	Wiraswasta
32.	Khorifatul Warizah	Ikhsan Shaleh	SMP	Wiraswasta
33.	Moh. Rafi Aulia Amin	Drs. Moh. Badrul Amin	S1	PNS
34.	Moh. Ridho Firmansyah	Maspiono	SD	Buruh Tani
35.	M. Faris Manshah	Syamsuddin	SD	Buruh Tani
36.	Nafisatus Zakkiya	Samsul Arifin	SD	Buruh Tani
37.	Nova Rodiah Alfiani Bilqis	Sumarsono	SMP	Wiraswasta
38.	Refandi	Iskandar	S1	PNS
39.	Restu Ayu Anjani	Mulyono	SD	Buruh Tani
40.	Saifullah	Suntoyo	SD	Buruh Tani
41.	Selvi Vindricha Yuni Antika	Slamet Haryono	SMP	Wiraswasta
42.	Tania Febi Dwi Ramadhani	Moh. Dahlan	S1	PNS
43.	Yuliatin	Halis	SD	Buruh Tani
44.	Zainal Arifin	Jundris	SD	Buruh Tani
45.	Abdur Rahman	Moh. Sa'id	SD	Buruh tani
46.	Andika Ryantomi	Ismail	SD	Buruh tani
47.	Ariansyah	Saibang	SD	Buruh tani
48.	Aveldaria Malaya	Abd. Latip	SD	Buruh tani
49.	Bima Saputra	Fathollah	SD	Wiraswasta
50.	Cicilia Ramadhani Putri	Zainal Anshori	SMP	Wiraswasta
51.	Cinta Bela Faradita	Didik Hariyanto	SMP	Wiraswasta
52.	Dea Ayu Halimas Solehah	Halim	SMP	Buruh tani
53.	Dimas Dwi Andika	Tahiruddin	SMP	Buruh tani
54.	Dinda Aprilia Putri	Didik Suryanto	SD	Buruh Tani
55.	Fahmi Nur Rahman	Supiyanto	SMP	Wiraswasta
56.	Fera Isnaini	Marsudi	SMP	Buruh tani
57.	Gadis Julia Hilari	Buadi	SMEA	Wiraswasta
58.	M. Defa Arya s.	Fudaili	SMEA	Wiraswasta
59.	Muhammad Firman Shah	Syamsuddin	SD	Buruh Tani
60.	Muhammad Rizqi	Eko Novadiyanto	SD	Buruh Tani
61.	Mohammad Jefri Ramadana	Suwadi	SD	Buruh Tani
62.	Mohammad Reyhan	Halili	SD	Buruh tani
63.	Riska Ayu Andira	Samin	SMP	Buruh tani
64.	Samsul Hadi	Suryo	SMP	Buruh tani
65.	Syaiful Hukamak	Sugianto	SD	Buruh tani
66.	Izzahhayatun Nafisah	Drs. Suryadi	SD	Wiraswasta

67.	Syaif Syah Ardhana	Arif	SMEA	Wiraswasta
68.	Zainul Arifin	Samsul	SMP	Wiraswasta
69.	Devi Putri Ningsih	Suarjo	SMP	Wiraswasta
70.	Moh. Abdul wahid	Moh. Hasanuddin	S1	PNS
71.	Romi Robiyanto	Suhri	SD	Buruh tani
72.	Stefani Dwi Aprilia	Heryanto	SD	Buruh tani
73.	Ainur Risqi Fauzia	Sujono	SD	Buruh tani
74.	Derin Aulia Fara Desti	Haenur	SD	Buruh tani
75.	Fitri Alviana	Mathari	SD	Petani
76.	Isma Nurmalawati	Ismail	SMP	Buruh Tani
77.	Karimatul Wahida	Mesto Maulana	SMEA	Wiraswasta
78.	Moh. Khoirul Yani	Jamali	SMP	Buruh tani
79.	Moh. Roger Danuarta	Sadili	SMP	Buruh tani
80.	Moh. Salman Al-Farisyi	Imam Ghazali	SMEA	Wiraswasta
81.	Regita Zamania	Tadi	SMP	Buruh tani
82.	Ribi Purwantini	Purwanto	SMP	Wiraswasta
83.	Rika Rifqiyah	Rosi	SMP	Buruh tani
84.	Rika Rifqiyyah W. N.	Abbas	SMP	Wiraswasta
85.	Siska Febiola	Herik	SD	Buruh tani
86.	Sri Dwi Kusuma	Sujibno	SMP	Wiraswasta
87.	Mania Apriliyantika	Mistori	SMEA	Wiraswasta
88.	Farok Abdillah	Asbullah	SD	Buruh tani
88.	Ahmad Efendi	Subaidi	SD	Buruh tani
89.	Fanny Dwi Ramadhani	Haryanto	SD	Buruh tani
90.	Ahmad Ghulan Dzaky	Eko Novadiyanto	S1	PNS
91.	Andi Susanto	Kuraisin	SD	Buruh tani
92.	Anisatul Fitria	Anwasi	SD	Buruh tani
93.	Arifatul Jannah	Muwafik	SD	Buruh tani
94.	Arifin Ilham Ferdiansyah	Fredi Susanto	S1	PNS
95.	Faezal Zainul Aziz	Newarsis	S1	PNS
96.	Iftitahul Ghufronia	Sutipno	SD	Buruh tani
97.	Iqbal Badrus Syamsi	Ribut Supriyanto	S1	PNS
98.	Kholifah	Mukdi	SD	Buruh tani
99.	Mohammad Fajrul Falah	Suryadi	SMP	Wiraswasta
100.	Moh. Nuhan Fernanda	Hafid	SD	Buruh tani
101.	Nabilatul Hartini	Hanamo	SD	Buruh tani
102.	Nia Khusnul Khotima	Masdugi	SD	Buruh tani
103.	Nor Kholifatus Sa'diyah	Hosnan	SD	Petani
104.	Nuril Firdauzy	Budaili	SMP	Wiraswasta
105.	Putri Ainur Rohimah	Moh. Safi'i	SD	Petani
106.	Putri Rahardjo	Rahardjo	SD	Petani
107.	Riska Arifatul Jannah	Samhari	SD	Petani

108.	Rizki Beny Firmansyah	Beni Yuswanto	SD	Petani
109.	Syarif Hidayat	Ahmad Mai Efendi	SD	Buruh tani
110.	Siti Fatimatus Zahro	Hadiyono	SD	Buruh tani
111.	Siti Nur Faize	Arjiyanto	SD	Buruh tani
112.	Ahmad Drajat	Suarjo	SD	Petani
113.	Ahmad Rahmatika	Miarso	SD	Buruh tani
114.	Misyani	Halis	SD	Buruh tani
115.	Abdul Kodir Jaelani	Sutarji	SD	Buruh tani
116.	Ahmad Muzakkinul M.	Niwarsis	SD	Petani
117.	Angga Yudi Pratama	Yusman Efendi	SMP	Petani
118.	Dwi Ayu Lestari	Abdus Salam	SMP	Buruh tani
119.	Fadhillah Nur Afifah	Moch. Afif T.	S1	PNS
120.	Fathor Rahman	Nur Hasan	SMP	Wiraswasta
121.	Feri Al Imron	Jundris	SMP	Buruh tani
122.	Galis Bunga Yolanda	Yoyok Wahyono	S1	PNS
123.	Khalimatus Sa'diyah	Moh. Kasim	SMP	Wiraswasta
124.	Luluk Nurtavia	Suyono	SMP	Wiraswasta
125.	Moch. Ade Kurniawan	Nayan Taka	SD	Buruh tani
126.	Moch. Fayyadhul Maula	H. M. Yusron S.	SMP	Wiraswasta
127.	Moch. Rahman	Tusyanto	SMP	Wiraswasta
128.	Mohammad Wildan	Mulani	SMP	Buruh tani
129.	Muh. Imron Saiful Hadi	Abu Hernanto	SD	Buruh tani
130.	Muh. Risqi Fauzi	Sanan Marzuki	SD	Buruh tani
131.	Mursidi Fahmi	Ahmadi Kamar	SD	Buruh tani
132.	Rohikim Mahtum	Saifudin	SMP	Wiraswasta
133.	Sofi Halimatus Robi'ah	Achmad Sutarjo	SMP	Wiraswasta
134.	Sri Ningsih	Subaidi	SMP	Wiraswasta
135.	Difa Aulia Putri	Suyono	SD	Buruh tani
136.	Agil Krisna Silalahi	Purwanto	SD	Buruh tani
137.	Romiati	Mistori	SD	Buruh tani

Sumber : Dokumen SD Negeri IV Kendit

Dari data tersebut diketahui tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6

Prosentase pendidikan orang tua siswa

No	Pendidikan	F	P (%)
1	SD	73	54,07
2	SMP/SLTP	43	31,85
3	SMA/SLTA/SMEA	6	4,44
4	S1	13	9,64
Jumlah		135	100

Pada tabel tersebut dijelaskan bahwa pendidikan orang tua siswa pada tingkat SD berjumlah 73 orang dengan prosentase 54,07%, SMP berjumlah 43 orang dengan prosentase 31,85%, SMEA berjumlah 6 orang dengan prosentase 4,44%, dan S1 berjumlah 13 orang dengan prosentase 9,64%.

Tabel 7

Prosentase Pekerjaan Orang Tua Siswa

No	Pekerjaan	F	P (%)
1.	Petani	16	11,85
2.	Buruh Tani	69	51,12
3.	Wiraswasta	37	27,40
4.	PNS	13	9,63
Jumlah		135	100

Pada tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa pekerjaan orang tua siswa, petani berjumlah 16 orang dengan prosentase 11,85%, buruh tani berjumlah 69 orang dengan prosentase 51,12%, wiraswasta berjumlah 37 orang dengan prosentase 27,40%, dan PNS berjumlah 13 orang dengan prosentase 9,63%.

5. Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan tentang sarana dan prasarana SD Negeri IV Kendit yang kemudian dikuatkan oleh waka kurikulum dengan dokumen SD Negeri IV Kendit, dapat dikatakan bahwa SD Negeri IV Kendit memiliki sarana dan prasarana yang layak.

Semua sarana dan prasarana untuk kebutuhan siswa telah disediakan dengan tujuan untuk memperlancar proses belajar mengajar dan untuk lebih

meningkatkan potensi dalam diri siswa serta meningkatkan prestasi belajar siswa.. Oleh karena itu pihak pengelola senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikan (sarana dan prasarananya) secara layak, adapun sarana dan Prasarana yang dimaksud adalah :

1. Ruang perpustakaan
2. Ruang komputer
3. Lapangan sepak bola
4. Kantin
5. Ruang teori/kelas
6. Ruang kepala sekolah
7. Ruang guru

4.4 Analisis atau Interpretasi Data

Tabel 8
Interpretasi Data Aspek-Aspek Pola Asuh Orang Tua

Informan	Aspek – aspek Pola asuh orang tua			Hukuman /Hadiah
	Pengawasan (kontrol)	Komunikasi antara anak dan orang tua	Disiplin	
Juhairiyah	Ibu juhairiyah tidak terlalu memaksa anak untuk selalu mengikuti aturannya <i>(Permisif)</i>	Komunikasi yang dilakukan ibu juhairiyah dengan anak sangat baik. Anak bebas untuk berpendapat. Ibu Juhairiyah merespon dengan baik pendapat anak. <i>(Demokratis)</i>	Disiplin yang diberikan pada anak biasa saja, selama anak bertindak tidak melebihi batas <i>(Permisif)</i>	Ibu Juhairiyah terkadang memberi hukuman tanpa alasan pada anak. <i>(Otoriter)</i>
Asmani	Ibu asmani sangat ketat sekali dalam melakukan pengawasan pada anak. Anak tidak diberikan izin untuk keluar rumah	Komunikasi yang terjalin setiap hari sangat baik, ada hubungan timbal balik antara anak dan orang tua. Anak diberi	Disiplin yang diberikan terjadi secara sepihak. Ibu Asmani tidak memberikan toleransi jika anak melanggar aturannya	Ibu Asmani sering memberi hukuman jika anak berani melanggar aturannya, akan tetapi anak juga

		kebebasan untuk berpendapat		diberikan hadiah jika prestasinya bagus sesuai yang diinginkan orang tua (Otoriter dan Demokratis)
	(Otoriter)	(Demokratis)	(Otoriter)	
Busina	Ibu Busina tidak terlalu ketat dalam memberikan pengawasan pada anak, yang terpenting anak tetap pulang ke rumah (Permisif)	Komunikasi yang terjalin sangat baik, ada timbal balik antara ibu Busina dengan anak. Anak merasa nyaman ketika anak menyampaikan suatu pendapat pada ibu Busina (Demokratis)	Ibu Busina kurang sekali dalam menerapkan kedisiplinan pada anak. Meskipun anak pulang bermain tidak tepat waktu ibu Busina tidak berusaha mencarinya (Permisif)	Ibu Busina Jarang memberikan hadiah pada anaknya jika anak prestasinya baik di Sekolah (Otoriter)
Maimuna	Ibu Maimuna sangat memberi kebebasan dalam kehidupan sehari-hari. Anak dibiarkan bermain tanpa ada batas waktu untuk pulang (Permisif)	Komunikasi yang terjalin sangat kaku, Ibu Maimuna tidak mempunyai waktu untuk merespon pendapat anak (Otoriter)	Disiplin yang diberikan ibu Maimuna bebas dalam hal bermain, akan tetapi disiplin untuk belajar sangat ketat (Permisif dan Otoriter)	Ibu Maimuna sering memberi hukuman pada anak jika anak tidak mau belajar (Otoriter)
Sise	Pengawasan yang diterapkan ibu Sise sangat longgar. Anak bebas bermain, tetapi pengawasan dalam belajar sangat ketat	Komunikasi antara ibu Sise dan anak terjalin dengan baik, anak bebas berpendapat, dan ibu Sise meresponnya	Disiplin yang diberikan ibu Sise pada anak sangat bebas, anak diberi kebebasan untuk bermain akan tetapi harus pulang sesuai waktu yang ditentukan ibu Sise. Tetapi dalam hal	Ibu Sise sering memberi hukuman pada anak jika tidak mau belajar, tetapi sering juga anak diberi hadiah jika prestasinya meningkat

	<i>(Permisif dan Otoriter)</i>	<i>(Demokratis)</i>	belajar disiplin yang ibu sise terapkan sangat ketat/kaku. <i>(Demokratis dan Otoriter)</i>	<i>(Demokratis)</i>
Nurul	Pengawasan yang diberikan ibu Nurul pada anak terarah. Ibu Nurul tetap memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tetap dalam kendali ibu Nurul <i>(Demokratis)</i>	Komunikasi yang terjalin sangat baik, ada timbal balik antara orang tua dengan anak <i>(Demokratis)</i>	Disiplin yang diberikan sangat kurang. Terkadang anak belajar tidak tepat waktu <i>(Permisif)</i>	Ibu Nurul tidak pernah memberi hukuman pada anak, akan tetapi sering memberi hadiah pada anak <i>(Permisif dan Demokratis)</i>

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam satu keluarga, khususnya keluarga buruh tani di SD Negeri IV Kendit dalam kehidupan sehari-hari mendidik anak tidak hanya menggunakan satu model pola asuh saja, akan tetapi dua atau bahkan lebih. Penjelasan selengkapnya dapat kita lihat deskripsi dibawah ini :

1. Aspek Pengawasan (kontrol)

Dalam aspek pengawasan ibu Juhairiyah menggunakan pola asuh permisif, karena ibu Juhairiyah tidak terlalu memaksa anak untuk selalu mengikuti aturannya. Ibu Juhairiyah tidak terlalu mementingkan aturan, anak dibiarkan begitu saja. Sedangkan ibu Asmani pada aspek pengawasan menggunakan pola asuh otoriter. Ibu asmani sangat ketat sekali dalam melakukan pengawasan pada anak. Anak tidak diberikan ijin untuk keluar rumah, anak dikekang dalam kehidupan sehari-harinya.

Selanjutnya ibu Busina pada aspek pengawasan menggunakan pola asuh permisif. Sama halnya dengan ibu Asmani, ibu Busina tidak terlalu ketat dalam melakukan pengawasan pada anak, yang terpenting buat ibu Busina anak tetap kembali ke rumah. Tidak jauh beda dengan ibu Busina, Ibu Maimuna juga menerapkan pola asuh permisif pada aspek pengawasan ini. Ibu Maimuna

memberi kebebasan dan tidak terlalu ketat dalam hal ini, bahkan ibu Maimuna membiarkan anak terus bermain tanpa ada jadwal waktu untuk bermain.

Berbeda dengan ibu Maimuna, ibu Sise dalam aspek pengawasan menggunakan pola asuh permisif dan otoriter. Anak dibiarkan bermain dengan bebas, tetapi ada batas waktu untuk segera pulang. Akan tetapi ibu Sise sangat kaku dan ketat dalam pengawasan untuk belajar bagi anak. Anak harus belajar tepat waktu. Sedangkan ibu Nurul menggunakan pola asuh Demokratis pada aspek pengawasan ini. Pengawasan yang dilakukan ibu Nurul terarah, ibu Nurul tetap memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tetap dalam kendali orang tua.

2. Aspek Komunikasi

Dalam aspek komunikasi ibu Juhairiyah menggunakan pola asuh demokratis. Komunikasi yang dilakukan ibu Juhairiyah dengan anak sangat baik. Anak bebas untuk berpendapat. Ibu Juhairiyah merespon dengan baik pendapat anak. Sedangkan ibu Asmani dalam aspek komunikasi juga menggunakan pola asuh demokratis. Tidak ada jarak antara orang tua dengan anak. Hal tersebut juga dilakukan oleh ibu Busina. Pada aspek Komunikasi ibu Busina juga menggunakan pola asuh demokratis. Komunikasi yang terjalin sangat baik, ada timbal balik antara ibu Busina dengan anak. Anak merasa nyaman ketika anak menyampaikan suatu pendapat pada ibu Busina.

Berbeda dengan ibu Busina, ibu Maimuna pada aspek komunikasi menggunakan pola asuh otoriter. Komunikasi yang terjalin sangat kaku, Ibu Maimuna tidak mempunyai waktu untuk merespon pendapat anak. Sedangkan ibu Sise pada aspek komunikasi menggunakan pola asuh demokratis. Ibu Sise tidak ada jarak antara anak dengan orang tua. Komunikasi terjalin dua arah. Begitu juga dengan ibu Nurul komunikasi yang terjalin dengan anak sangat baik. Tidak ada pembatas antara orang tua dengan anak.pkan pola asuh

3. Aspek Disiplin

Dalam aspek Disiplin ibu Juhairiyah menerapkan pola asuh permisif, karena ibu Juhairiyah dalam mendidik anak tidak terlalu kaku, anak dibiarkan begitu saja selama anak tidak bertindak melebihi batas ibu Juhairiyah tetap memberi kebebasan pada anak. Berbeda dengan ibu Juhairiyah, ibu Asmani dalam aspek

disiplin menerapkan pola asuh otoriter. Karena Disiplin yang diberikan terjadi secara sepihak. Ibu Asmani tidak memberikan toleransi jika anak melanggar aturannya. Lain pula dengan ibu Busina yang menerapkan pola asuh permisif dalam aspek disiplin ini. Ibu Busina membiarkan anak bermain seharian tanpa ada usaha untuk mencarinya.

Sedangkan ibu Maimuna dalam aspek disiplin ini menerapkan pola asuh permisif dan otoriter. Karena ibu Maimuna membebaskan anak untuk bermain, sedangkan dalam hal belajar ibu maimuna sangat kaku. Anak harus belajar sesuai waktu dan keinginan ibu Maimuna. Berbeda pula dengan ibu sise yang menerapkan pola asuh demokratis dan otoriter dalam aspek disiplin ini. anak diberi kebebasan untuk bermain akan tetapi harus pulang sesuai waktu yang ditentukan ibu Sise. Tetapi dalam hal belajar disiplin yang ibu sise terapkan sangat ketat/kaku. Jika anak tidak belajar, ibu sise mulai memukul dan mencubitnya. Yang terakhir ibu Nurul yang menerapkan pola asuh permisif dalam aspek disiplin ini. Ibu Nurul tidak berusaha untuk mengingatkan anak untuk belajar ketika sudah waktunya belajar.

4. Aspek Hukuman dan Hadiah

Dalam aspek yang terakhir ini yaitu hukuman/hadian ibu Juhairiyah menerapkan pola asuh otoriter. Karena ibu Juhairiyah sering memberi hukuman pada anak tanpa alasan. Hukuman terjadi secara sepihak, tanpa ada persetujuan/perjanjian terlebih dahulu antara orang tua dan anak. Lain halnya dengan ibu Asmani yang menerapkan pola asuh otoriter dan demokratis pada aspek ini. Karena ibu Asmani sering memberikan anak hukuman jika anak tidak mengikuti aturan yang ditetapkan oleh orang tua. Akan tetapi ibu Asmani sering juga memberikan anak hadiah jika prestasi anak meningkat.

Selanjutnya ibu Busina yang menerapkan pola asuh otoriter pada aspek hukuman/hadiah. Ibu Busina tidak pernah memperdulikan anak tentang prestasinya. Meskipun prestasi anak bagus, ibu Busina jarang memberikan anak hadiah bahkan tidak meresponnya. Sama halnya dengan ibu Busina, ibu Maimuna juga sama yang menerapkan pola asuh otoriter pada aspek ini. Ibu Maimuna jarang sekali memberikan anak hadiah ketika prestasinya bagus di sekolah. Sedangkan ibu Sise menerapkan pola asuh demokratis. Karena ibu Sise tetap

memprioritaskan kepentingan anak dalam belajar akan tetapi tetap dalam kendalinya. Ibu Sise memberikan hukuman pada anak jika tidak mau belajar, akan tetapi sering juga memberikan hadiah jika anak mendapat nilai bagus di sekolah. Selanjutnya yang terakhir ibu Nurul yang menerapkan pola asuh permisif dan demokratis pada aspek ini. Ibu Nurul Ibu tidak pernah memberi hukuman pada anak, akan tetapi sering memberi hadiah pada anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari berbagai pembahasan dari bab sebelumnya, maka dalam bab ini akan diambil beberapa kesimpulan diantaranya akan disebutkan secara terperinci di bawah ini:

1. Keluarga buruh tani di SD Negeri IV Kendit pada aspek pengawasan (kontrol) cenderung menggunakan pola asuh permisif karena keluarga buruh tani di SD Negeri IV Kendit tidak terlalu ketat dalam mengontrol tingkah laku anak dalam sehari-hari.
2. Keluarga buruh tani di SD Negeri IV Kendit pada aspek komunikasi cenderung menggunakan pola asuh demokratis karena keluarga buruh tani di SD Negeri IV Kendit dalam berkomunikasi dengan anak tidak ada pembatas/jarak. Anak dibiarkan bebas berpendapat dan orang tua meresponnya dengan baik.
3. Keluarga buruh tani di SD Negeri IV Kendit pada aspek disiplin cenderung menggunakan pola asuh otoriter karena keluarga buruh tani di SD Negeri IV Kendit disiplin yang diterapkan pada anak terjadi secara sepihak, tanpa ada perjanjian terlebih dahulu antara orang tua dengan anak.
4. Keluarga buruh tani di SD Negeri IV Kendit pada aspek hadiah/hukuman cenderung menggunakan pola asuh otoriter karena keluarga buruh tani di SD Negeri IV Kendit jarang sekali memberikan hadiah pada anak dan orang tua sering memberi hukuman tanpa alasan yang jelas.

5.2 Saran

1. Keluarga buruh tani di SD Negeri IV Kendit hendaknya dalam melakukan pengawasan pada anak harus bersifat luwes dimana orang tua memberikan bimbingan yang sifatnya mengarahkan agar anak mengerti dengan baik mengapa ada hal yang boleh dilakukan dan ada hal yang tidak boleh dilakukan.

2. Keluarga buruh tani di SD Negeri IV Kendit hendaknya disiplin yang diterapkan dapat dirundingkan dan ada penjelasan.
3. Keluarga buruh tani di SD Negeri IV Kendit hendaknya dalam memberikan hukuman dan pujian diberikan sesuai dengan perbuatan dan disertai penjelasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allent, Harrelt. *Policy Science and Future Research*, Preager Publisher, New York, 1986.
- Arikunto, Suharsimi, 1991. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Metodologi Penenlitian*. Pustaka Belajar: Yogyakarta
- Departemen Agama RI. 2005. *al-Qur'an dan Terjemahnya..* Solo: Syamil Cipta Media.
- Dewi Rahma. *Islam dan Kreativitas Guru Dalam Metode Pembelajaran* (<http://dewisang.wordpress.com/category/resensi/>, diakses 30 Maret 2008 '11.14 WIB).
- Elizabeth B. Hurlock. (1999). *Perkembangan Anak*. Jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Ernawati. 2007. *Hubungan Partisipasi Orang Tua Dalam Aktivitas Belajar Anak Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Sekolah*. Fakultas Tarbiyah UIN Malang: Malang.
- Faisal, Sanapiah; *Penelitian Kualitatif, Dasar dan Aplikasi*; YA3 Malang, 1990.
- Fitriyah Indriani. 2008. *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Berprestasi Di Sekolah*. Fakultas Tarbiyah UIN Malang : Malang
- Gunarsa. (2003). *Pola Asuh Orang Tua*. http://www.tabloid_nakita.com. (Diakses pada tanggal 21 Agustus 2015)
- Hasan. (2011). *Pola Asuh Orang Tua*. http://www.tabloid_nakita.com. (Diakses pada tanggal 21 Agustus 2015)
- Ira Petranto. (2005). *Pola Asuh Anak*. <http://www.polaasuhanak.com>. (Di akses pada tanggal 21 Agustus 2015).
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution & Garliah (2005). *Cara Mendidik Anak*. <http://www.polaasuhanak.com>. (Di akses pada tanggal 24 Agustus 2015).
- Neuman, W Lawrence; *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approach*. AB, Boston, New York, 2003.

Nurtain. *Gaya dan Wibawa Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Kematangan Guru dan Hubungannya dengan Hasil Belajar*, Disertasi FPS- IKIP Bandung, 1983.

Rina M. Taufik. (2007). *Pola Asuh Orang Tua*. http://www.tabloid_nakita.com. (Diakses pada tanggal 21 Agustus 2015)

Santrock. (2003). *Pola Asuh Orang Tua*. <http://www.polaasuhanak.com>. (Di akses pada tanggal 21 Agustus 2015).

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan Ke-16. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung, 2005.

Strauss, Anselm L, *Qualitative Analysis for Social Scientist*, Cambridge University Press, 1987.

Thalib. (1995). *Pola Asuh Orang Tua*. <http://www.polaasuhanak.com>. (Di akses pada tanggal 24 Agustus 2015).

Uyoh Sadulloh. (2010), *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: Alfabeta

Sumber Lain:

<http://www.organisasi.org/1970/01/jenis-macam-tipe-pola-asuh-orangtua-pada-anak-cara-mendidik-mengasuh-anak-yang-baik.html>. diakses pada tanggal 22 Juni 2015.



**YAYASAN PENDIDIKAN ABDURACHMAN SALEH
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI : PGSD**

**NOMOR : 1640/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2018
Jl. PB.Sudirman No. 07 Situbondo Telp. 0338 – 671191 Fax . 0338 – 671191
Email : pgsd_fkp@unars.ac.id website : www.pgsd.unars.ac.id**

**SURAT TUGAS
NOMOR :159 /FKIP/UNARS/PGSD/Q/1X/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dodik Eko Yulianto, M.Pd
NIDN : 0707078303
Jabatan : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menugaskan Kepada:

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Vidya Pratiwi, M.Pd
- b. NIDN : 0702078601
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Duru Sekolah Dasar

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Winditiya Yuliana, M.Pd
- b. NIDN : 0712079104
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Gisca Dewi Susilowasi
- b. NPM : 202010051
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Untuk melaksanakan tugas kegiatan Penelitian dengan:

Judul : POLA PENGASUHAN ANAK PADA KELUARGA BURUH TANI
Waktu : 18 September 2021
Tempat : SDN 4 Kendit

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

**Situbondo, 16 September 2021
Dekan FKIP**



**Dodik Eko Yulianto, M.Pd
NIDN. 0707078303**